

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh. Oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Anisah (2007:69), “Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas terpenting yang dihadapi lembaga pendidikan, pengelola, dan penyelenggara pendidikan”. Bila membahas mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut teori belajar behaviorisme, belajar merupakan suatu proses yang diakibatkan adanya interaksi antara stimulus dengan respon. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada peserta didik.

Keberhasilan pendidikan berawal dari proses pembelajaran. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Hal yang sangat dominan akan keberhasilan suatu

pendidikan, khususnya SMK adalah minat masuk sekolah kejuruan itu sendiri. Minat yang timbul dari diri siswa sendiri akan menimbulkan kemauan tanpa paksaan untuk memperjuangkan sesuatu yang diminatinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2009:152) “Minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Namun untuk mencapai lulusan SMK yang diharapkan di dunia industri yang siap pakai, siswa juga harus mempunyai minat belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2009:152), “minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu”.

Berbicara tentang minat belajar tidak terlepas dari masalah kejiwaan manusia. Oleh karena minat adalah salah satu aspek psikologi yang ada pada setiap manusia. Menurut teori belajar behaviorisme, belajar merupakan suatu proses yang diakibatkan adanya interaksi antara stimulus dengan respon. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru sehingga munculnya respon dari pelajar. Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seorang tersebut, dapat terjadi karena adanya dorongan dari minat yang dimilikinya. Dengan demikian minat adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Siswa yang memiliki minat dalam dirinya untuk belajar, maka siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang di pelajarnya.

Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antar pihak sekolah dan siswa untuk mewujudkan lulusan yang terbaik. Pihak sekolah memberikan fasilitas terbaik untuk peserta didiknya, tetapi yang sangat perlu diperhatikan adalah kondisi belajar siswa, karena tidak semua siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, hal ini disebabkan oleh permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran. Seperti pendapat Abu Ahmad (2004: 83), “ Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.”

Permasalahan kurangnya minat belajar akuntansi salah satunya terjadi pada siswa kelas XI AK 2 di SMK Negeri 11 Bandung. Hasil observasi lapangan (kelas) pada tanggal 13 Maret 2013, pada kegiatan proses belajar mengajar (PBM) menunjukkan aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar rendah dan bersifat pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja. Siswa kelihatan tidak bersemangat banyak yang mengantuk dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Proses kegiatan belajar mengajar didominasi dengan kegiatan mencatat di papan tulis dan ceramah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa siswi antara lain Silvia, Futuh, Nunik, dan Deviani pada hari rabu tanggal 13 Maret 2013, mereka kurang memperhatikan pelajaran produktif akuntansi dikarenakan kurang tertarik untuk mempelajari materi akuntansi lebih dalam

yang disebabkan oleh penjelasan dari guru yang tidak menarik atau membosankan dan terlalu banyaknya latihan soal tanpa penjelasan secara rinci. Selain wawancara kepada beberapa siswa penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Tati Haryati, S.ST selaku guru mata pelajaran produktif akuntansi kelas XI AK, hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa sebagian siswa kelihatan tidak bersemangat banyak yang mengantuk, siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya bila diberi pertanyaan oleh guru, serta pemusatan perhatian yang kurang saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Melihat kondisi tersebut menunjukkan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran produktif akuntansi. Apabila hal ini dibiarkan maka siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar dan tidak akan mencapai SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Bila dibandingkan dengan minat belajar siswa yang tinggi ditunjukkan dengan adanya rasa senang, perhatian dan adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010 : 180), bahwa:

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Banyak hal yang menyebabkan minat belajar yang rendah, faktornya berasal dari diri pribadi siswa dan dari luar pribadi siswa sendiri sesuai

dengan pendapat Muhibbin Syah (2010:129) bahwa “rendahnya minat dipengaruhi faktor internal dan eksternal”, yang kemudian mempengaruhi minat belajar siswa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Minat belajar siswa penting untuk ditingkatkan karena mempermudah proses belajar serta untuk mencapai hasil yang lebih tinggi dari sebelumnya. Oleh karena itu guru harus inisiatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik khususnya dalam mata pelajaran produktif akuntansi. Sesuai dengan pendapat Syaiful Muttaqin, (2008:1) bahwa “cara mengajar guru sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa”.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moeslihat (2005 : 3)

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari aktivitas pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan dan pengkomunikasian atas aktivitas ekonomi sebuah organisasi baik bisnis maupun non bisnis untuk memberikan informasi keuangan kepada penggunaannya.

Materi akuntansi di SMK merupakan materi pembelajaran jenis konsep dan praktik keterampilan (*Vocational Skills*) yaitu segala sesuatu yang berwujud pengertian - pengertian baru yang timbul sebagai hasil pemikiran meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, isi dan sebagainya, serta penerapan konsep yang telah didapat di kelas dengan menjalankan praktikum. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran akuntansi tersebut, pembelajaran akuntansi akan lebih bermakna apabila siswa mengaitkan pengetahuannya

dengan dunia nyata perusahaan melalui pembelajaran kontekstual. Sehingga adanya antusias siswa dalam mempelajari mata pelajaran produktif akuntansi.

Mata pelajaran produktif akuntansi menerapkan pembelajaran sistem ganda yaitu proses belajar yang dilakukan antara pihak sekolah dengan dunia usaha atau industri. Dengan demikian pembelajaran kontekstual diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru karena konsep belajarnya dapat membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata.

Menurut Muji Astuti (2010), “terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran kontekstual dengan minat”. Hal tersebut juga disampaikan oleh L. Ritonga (2012), “pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa.”

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Di Smk”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya “Apakah ada perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual dengan minat belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran kontekstual?”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti rumusan masalah yang telah dikemukakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual dengan minat belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran kontekstual.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran kontekstual dan minat belajar.

2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru akuntansi dan siswa SMK. Bagi guru, dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat dijadikan masukan dalam peningkatan kualitas pengajaran dengan pendekatan realistik. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar.